IMPLEMENTASI ORGANISASI SAKA BHAYANGKARA BINAAN POLSEK PLOSO KABUPATEN JOMBANG DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN BERLALU LINTAS

Devy Dwi Nurniati
12040254054 (S1 PPKn, FISH, UNESA) devynurniati@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Turhan Yani
0001037704 (S1 PPKn, FISH, UNESA) mturhanyaniyani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan implementasi organisasi saka bhayangkara dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas binaan Polsek Ploso Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan teori pembentukkan disiplin Thomas Lickona, yang bertumpu pada empat syarat yaitu perencanaan kebijakan rasa moralitas, pengaturan peraturan, pembangunan konsekuensi, dan penyampaian rasa peduli. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian angket, observasi lapangan, dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang yang berjumlah 36 anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saka bhayangkara binaan Polsek Ploso kabupaten Jombang cukup implementatif atau sudah mengimplementasikan kegiatan yang mendukung dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas pada anggotanya melalui beragam kegiatan. Saka bhayangkara binaan Polsek Ploso memiliki beragam kegiatan yang berkaitan dengan lalu lintas yang cukup berdampak positif terhadap pembangunan karakter disiplin lalu lintas anggota. Walaupun masih terdapat sebagian anggota yang "tidak disiplin" hal itu lebih dikarenakan proses pembentukkan karakter disiplin yang tidak bisa berlangsung instan.

Kata Kunci: disiplin lalu lintas, pembentukan karakter, saka bhayangkara

Abstract

This research intended to reveal the implementation of saka bhayangkara organization in the development of the cross relations character of the Ploso District Police of Jombang. This research used Thomas Lickona's discipline formation theory, which relies on four conditions, planning a sense of morality policy, arranging regulation, establishing development, and delivering of care. Data collection technique used filling in the questionnaires, observations, and documentation. The respondents in this research were 36 members of the whole Saka Bhayangkara members assisted by the Ploso police station in Jombang district. The results of this research indicated the Ploso Saka Bhayangkara which assisted by the Polsek is quite implementative or has implemented activities that are sufficiently supportive in building the character of traffic's discipline on its members through a variety of activities. Saka Bhayangkara assisted by Ploso Police has a variety of activities related to traffic that are quite positive towards the development of the character of member traffic discipline. Although it still consists of members who are "undisciplined", this is more related to the process of creating character discipline that cannot be instantaneous.

Keywords : traffic discipline, character formation, saka bhayangkara

PENDAHULUAN

Permasalahan lalu lintas di Indonesia sudah banyak terjadi, mulai dari tidak menggunakan kelengkapan dalam berkendara sampai melanggar peraturan lalu lintas yang sudah ada. Meski sudah banyak peristiwa kecelakaan yang merugikan dalam berkendara, tetap saja banyak masyarakat yang mengabaikan tentang pentingnya keselamatan dalam berkendara. Maka dari itu seharusnya keselamatan dalam berkendara lebih diutamakan agar tidak banyak yang menjadi korban ketika berada di jalan raya. Permasalahan lalu lintas ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam disiplin pada peraturan lalu lintas di jalan raya sehingga mengabaikan keselamatan saat berkendara.

Peraturan tersebut berisi mengenai perintah dan larangan yang harus dipatuhi oleh pengguna lalu lintas yang diatur dalam Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Semua tindakan manusia dalam berlalu lintas harus sesuai dengan aturan

dalam Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang peraturan lalu lintas yang harus dipatuhi oleh semua masyarakat yang berkendara di jalan. Aturan hukum ini dibentuk agar dipatuhi semua masyarakat demi menjaga keselamatan dan keamanan dalam berkendara di jalan. Keselamatan dan keamanan akan terjamin jika masyarakat patuh terhadap peraturan lalu lintas dan akan terancam jika masyarakat tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang ada. Keselamatan dan keamanan berkendara akan tercipta dari masyarakat yang disiplin berlalu lintas.

Peraturan lalu lintas adalah aturan yang mengatur pengendara bermotor di jalan raya yang harus dipatuhi, jika melanggar akan mendapatkan sanksi. Pelanggaran lalu lintas dapat dilakukan oleh siapa saja pengguna jalan raya. Pelanggaran yang sering terjadi seperti melanggar marka jalan, menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, tidak membawa STNK dan/atau SIM, tidak menyalakan lampu isyarat ketika berbelok atau menyeberang.

Disiplin berlalu lintas adalah mematuhi segala peraturan lalu lintas yang meliputi perintah dan larangan dalam peraturan tersebut seperti tidak melanggar marka jalan, menaati rambu lalu lintas, memakai kelengkapan berkendara, tidak menggunakan handphone ketika berkendara, memiliki dokumen pribadi yaitu Surat Izin Mengemudi (SIM), Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNKB).

Menurut data operasi tertib lalu lintas dengan sandi 'Operasi Zebra Semeru 2015' dari Satlantas Polres Jombang yang dilakukan selama 15 hari mulai 24 Oktober hingga 4 November 2015 terjaring sekitar 1000 lebih kasus pelanggaran lalu lintas yang kebanyakan para pelanggar tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Kendaraan yang terjaring meliputi roda dua dan roda empat.

Tabel 1
Data Pelanggaran Lalu Lintas Satlantas Polres Jombang Tahun 2015

No	Profesi	Jumlah
1	Swasta	862 pelanggaran
2	Pelajar	94 pelanggaran
3	Mahasiswa	58 pelanggaran
4	Sopir	24 pelanggaran
5	PNS	11 pelanggaran

Sumber: Surabaya.tribunnews.com

Data tersebut menunjukkan kalangan swasta menempati urutan teratas dalam melakukan pelanggaran lalu lintas, sementara urutan yang kedua adalah pelajar, dan yang menarik bagi penelitian ini adalah kasus pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar. Selain tingginya angka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan kalangan pelajar, adalah karena pelajar merupakan remaja yang sedang dalam proses pendidikan dimana pendidikan ini sangat menentukan perilaku mereka kedepannya. Sederhananya, jika pada saat usia pelajar tidak ditanamkan sikap kedisiplinan, maka akan begitu seterusnya.

Dalam kasus pelanggaran lalu lintas remaja ini, remaja belum cukup usia untuk mengendarai kendaraan bermotor maka belum memiliki SIM, namun remaja ini tetap banyak mengendarai motor di jalan raya. Banyak hal sebenarnya yang bisa dilakukan sebagai upaya menangani kasus atau pelanggaran disiplin berlalu lintas, yaitu dapat dilakukan dengan cara membina, melatih, dan mengembangkan karakter disiplin pada kalangan remaja seperti yang dilakukan pada kegiatan gerakan pramuka saka bhayangkara.

Kegiatan gerakan pramuka adalah suatu kegiatan atau gerakan pendidikan nonformal yang bersifat sukarela, dapat dipelajari semua kalangan tanpa membedakan usia, agama, suku dan golongan dapat menjadi anggota dalam pramuka. Pramuka adalah pendidikan nonformal yang berada di luar sekolah baik sekolah dasar ataupun sekolah menengah. Adapun beberapa tujuan dari pramuka menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka pasal 4 bab II tentang Asas, Fungsi dan Tujuan, yaitu "Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup".

Saka bhayangkara adalah gerakan pramuka yang dinaungi oleh lembaga kepolisian Negara Republik Indonesia. Keanggotaan saka bhayangkara terdiri dari siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Saka bhayangkara merupakan salah satu gerakan pramuka yang menjadi tempat menumbuhkan karakter disiplin remaja serta organisasi saka bhayangkara memiliki fungsi sebagai salah satu upaya menekan pelanggaran lalu lintas. Banyak kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter disiplin, contohnya dengan latihan baris berbaris, senam lantas, gatur lantas, dan marka jalan.

Uraian singkat di atas, menjadi latar belakang untuk mengkaji lebih mendalam tentang kedisiplinan pelajar dalam berlalu lintas, khususnya mengenai upaya penanaman sikap disiplin oleh gerakan pramuka yang dinaungi oleh kepolisian yaitu saka bhayangkara. Lebih

khusus lagi penelitian ini memilih tema implementsi organisasi saka bhayangkara dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas binaan polsek Ploso kabupaten Jombang.

Saka bhayangkara polsek Ploso kabupaten Jombang terdiri dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di utara sungai Brantas, seperti SMAN Plandaan, SMAN Ploso, SMAN Kabuh, SMK Kabuh, SMK PGRI Ploso, SMK Kudu, dan MA Shidiqiyah. Dari setiap sekolah ini berbeda-beda jumlah siswanya yang tergabung dalam saka bhayangkara, karena dalam penerimaan anggota saka bhayangkara tidak ditentukan jumlah dari tiap-tiap sekolah yang mendaftar. Jumlah keseluruhan anggota yang tergabung dalam saka Bhayangkara Polsek Ploso adalah 36 anggota yang terdiri dari 12 anggota putra dan 14 anggota putri.

Penelitian ini sengaja tidak memilih sekolah sebagai unit penelitian karena alasan bahwa saka bhayangkara adalah unit lembaga yang cukup spesifik bergerak pada bidang kegiatan kepramukaan yang berada di naungan kepolisian sektor kecamatan. Saka bhayangkara ini juga mempunyai bidang kegiatan yang fokus pada pembangunan karakter disiplin, salah satunya disiplin lalu lintas. Selain itu, saka bhayangkara juga merupakan lembaga yang berada dibawah naungan kepolisian, dimana seperti yang telah diketahui secara umum bahwa lembaga kepolisian adalah salah satu lembaga yang paling berperan dalam penegakan disiplin lalu lintas. Sedangkan sekolah sifatnya lebih luas mengenai pendidikan, dan kedekatannya dengan masalah pembangunan disiplin lalu lintas juga masih kalah fokus dengan saka bhayangkara.

Penelitian-penelitian terkait kedisiplinan dan lalu lintas sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun belum ada yang memfokuskan pada kegiatan pramuka yang dinaungi oleh polisi dalam membangun karakter disiplin peraturan lalu lintas. Penelitian yang pernah dilakukan lebih kepada peran ekstrakurikuler di sekolah, radio, dan peran polisi itu sendiri dalam memberi pengetahuan disiplin lalu lintas. Sehingga penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada kegiatan saka bhayangkara yang dinaungi kepolisian untuk memberi pengetahuan peraturan lalu lintas. Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana peranan saka bhayangkara dalam membangun karakter disiplin terhadap peraturan lalu lintas.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang akan dilakukan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi organisasi saka bhayangkara dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas binaan Polsek Ploso Kabupaten Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan referensi kajian tentang disiplin lalu lintas dan saka bhayangkara. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan kajian teori pembentukan disiplin Thomas Lickona. Penjelasan Lickona mengenai kedisiplinan bertumpu pada Sebuah pendekatan pendidikan moral terhadap kedisiplinan (disiplin moral). Pendekatan tersebut menggunakan disiplin sebagai sebuah alat pengajaran menuju nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab. Pendekatan ini memegang peranan bahwa tujuan utama disiplin adalah kedisiplinan diri sendiri, artinya pengendalian diri secara sukarela dengan mengacu pada peraturan dan hukum serta harapan-harapan warga negara. Disiplin tanpa adanya pendidikan moral hanya merupakan kontrol masa, atau dengan kata lain disiplin hanya sebagai sebuah pengaturan kebiasaan tanpa mengajarkan moral.

Disiplin moral memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong anak untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab di segala situasi, tidak hanya ketika mereka di bawah pengendalian (pengawasan). Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebiasaan mereka, dan tanggung jawab mereka terhadap moral dalam kelas.

Lebih lanjut, Lickona (2015;167) mensyaratkan empat hal yang harus dilakukan oleh para guru untuk melakukan latihan disiplin, yang pertama merencanakan kebijakan rasa moralitas, yaitu hak dan kewajiban untuk mengajarkan rasa hormat dan tanggungjawab kepada siswa, serta menjaga perilaku dalam standar-standar perilaku tertentu. Yang kedua, Pendekatan disiplin guru harus meliputi pengaturan peraturan, sebagai bagian persiapan dari sesuatu yang lebih besar, usaha-usaha yang nyata untuk mengembangkan komunitas moral yang baik di dalam kelas. Yang ketiga, membangun dan menjalankan konsekuensi di jalur pendidikan, yaitu seseorang atau sistem yang dapat membantu para siswa menghargai tujuan-tujuan dari sebuah peraturan, membuat amandemen (batasan) dalam mencegah sebuah penyimpangan, dan mengemban tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku mereka. Yang keempat, menyampaikan rasa peduli dan hormat bagi setiap individu siswa dengan mencoba mencari penyebab masalah disiplin dan sebuah solusi yang dapat menolong para siswa menjadi seseorang yang sukses, serta menjadi seorang anggota yang bertanggungjawab di dalam komunitas kelas.

Empat hal tersebut dapat dimengerti bahwa dalam membangun kedisiplinan peran guru atau pendidik sangat penting untuk menumbuh-kembangkan rasa moralitas sebagai dasar kedisiplinan itu sendiri. Kedisiplinan jika dalam konteks lembaga pendidikan, bisa terwujud dengan

peran penting pendidik untuk melakukan dan menciptakan hal-hal tersebut diatas.

Untuk bisa membangun kedisiplinan, pendidik hendaklah mempunyai standar moralitas yang baik dan bisa menjaga perilaku sesuai dengan standar tersebut. Pendidik juga harus bisa membuat pengaturan peraturan yang disepakati dan bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan konsekuensi yang ada, serta pendidik hendaknya mempunyai rasa peduli dan solutif terhadap penyebab dan pentuk-bentuk penyimpangan atau pelanggaran atas moralitas tertentu. Dari sini dapat dimengerti bahwa kedisiplinan dapat tercipta dengan pendekatan moralitas oleh pendidik.

Selain kajian teori dari Lickona, penelitian ini juga mengambil kajian terkait implementasi, saka bhayangkara, karakter disiplin, dan lalu lintas. Menurut Hidayatullah dalam Muctharjo (2010:13) karakter adalah "Kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain".

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Seorang anak yang belajar dengan sukarela dari guru, orang tua, atau orang sekitarnya yang dianggap lebih tua dan dianggap sebagai pemimipin. Disiplin adalah taat kepada kekuasaan dan mengindahkan lain-lain aturan kewajiban dalam Darmanto, (2012:28). Disiplin adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan pada aturan.

Menurut Hurlock (1978:83) disiplin sangat penting untuk perkembangan anak, karena disiplin memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, diantaranya adalah : disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan; engan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah (perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk) disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial; dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan; disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya; dan disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani "suara dari dalam" pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.

Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima; setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku; atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu.

Komponen dari lalu lintas ada tiga komponen, yaitu manusia sebagai pengguna, kendaraan, dan jalan. Lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Pengertian lalu lintas menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan pasal 1 ayat 2 berbunyi "lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan".

Peraturan lalu lintas adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat dalam gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan yang dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima.

Terdapat penelitian yang berhubungan dengan pembentukkan karakter disiplin. Salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Ruly Fuji Astuti pada tahun 2015 dengan judul disiplin berlalu lintas di jalan raya pada remaja desa Petak, Pacet, Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kategori kedisiplinan remaja desa Petak terbagi menjadi 1 orang remaja kurang disiplin, 16 remaja cukup disiplin, 17 remaja disiplin dan yang bertindak sesuai dengan 4 aspek disiplin berlalu lintas yakni pemahaman tentang peraturan lalu lintas, tanggung jawab atas keselamatan diri dan orang lain, kehati-hatian dan kesiapan diri serta kondisi kendaraan. Disiplin berlalu lintas dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Faktor internal berupa pengetahuan remaja tentang peraturan lalu lintas dan dampak pelanggaran lalu lintas berupa kecelakaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin berlalu lintas berupa sarana prasarana, peran teman dan peran polisi lalu lintas.

METODE

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur bagaimana implementasi organisasi Saka bhayangkara binaan Polsek Ploso Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, merujuk pengertian dari Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kategori murni atau

survey yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam lapangan, atau wilayah tertentu.

Responden atau subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, yaitu seluruh anggota saka bhayangkara binaan polsek Ploso, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang yang berjumlah 36 anggota. Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selain itu populasi juga diartikan Sugiyono (2015:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon subjek dalam menjawab pernyataan yang telah disusun terkait karakter disiplin lalu lintas. Sedangkan observasi digunakan untuk menganalisa aktivitas para anggota terkait kegiatan.

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data dari hasil observasi dan angket dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:
∑n = jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket
∑N = Jumlah seluruh nilai
P = Jumlah presentase

Data yang diperoleh melalui angket perlu dikuantitatifkan terlebih dahulu, dengan menentukan skor terhadap angket dan setiap nomor terdiri atas dua pilihan jawaban. Pada angket penelitian ini berisikan pernyataan positif dan negatif, dimana skor untuk setiap jawaban nomor angket yang pernyataannya positif adalah ya = 1 dan tidak = 0. Sedangkan untuk skor pernyataan negatif (menolak) adalah ya = 0 dan tidak = 1.

Setelah menentukan skor jawaban dari angket, maka diperlukan penentuan kriteria penilaian. Menurut Herbert A. Sturges untuk menentukan banyaknya interval kelas memiliki pedoman yang dikenal aturan *Sturges* sebagai berikut

$$K = 1 + 3{,}3 \log n$$

Keterangan:
K = banyaknya interval kelas
n = banyaknya data

K = 1 + 3,3 log n
= 1 + 3,3 log 36
= 1 + 3,3 x 1,56
= 1 + 5,15
= 6,15
= 6

Menentukan panjang kelas interval, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{rentang (data terbesar-data terkecil)}}{\text{banyak interval kelas}}$$

$$P = \frac{\text{rentang (data terbesar-data terkecil)}}{\text{banyak interval kelas}}$$

$$= \frac{18-8}{6}$$

= 1,25 = 2 (pembulatan ke atas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Organisasi Saka Bhayangkara dalam Membangun Karakter Disiplin Berlalu Lintas Binaan Polsek Ploso Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik angket, telah mendapatkan data-data tentang implementasi organisasi saka bhayangkara binaan Polsek Ploso Kabupaten Jombang dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas. Berdasarkan kriteria penilaian "ya" diberikan skor 1, dan jawaban "tidak" diberikan skor 0 untuk pernyataan positif (mendukung). Sedangkan untuk pernyataan negatif (menolak), jawaban "ya" diberikan skor 0 dan jawaban "tidak" diberikan skor 1. Berikut adalah jumlah yang diperoleh anggota saka bhayangkara binaan Polsek Ploso kabupaten Jombang setelah mengisi angket dengan jawaban yang dianggap sesuai. Skor yang diperoleh anggota saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang dalam mengisi angket digunakan untuk menentukan kategori mana yang sesuai dengan tingkat disiplin yang ditunjukkan ketika mengikuti organisassi saka bhayangkara binaan polsek ploso kabupaten Jombang.

Berdasarkan rumus perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat enam kategori disiplin yang dapat menggambarkan implementasi organisasi saka bhayangkara binaan Polsek Ploso kabupaten Jombang dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas. Enam kategori tersebut merupakan klasifikasi tingkat kedisiplinan responden atau dalam hal ini adalah anggota saka bhayngkara binaan polsek Ploso, mulai dari tingkat kedisiplinan terendah sampai tertinggi. Berikut ini adalah tabel hasil angket berkaitan dengan kategori tersebut.

Tabel 3
Hasil Angket Implementasi Organisasi Saka Bhayangkara Binaan Polsek Ploso Kabupaten Jombang dalam Membangun Karakter Disiplin Berlalu Lintas tahun 2018

Skor yang diperoleh	Kriteria	Jumlah Responden	%
8-9	Sangat tidak disiplin	2	5,6
10-11	Kurang disiplin	6	16,7
12-13	Cukup tidak disiplin	13	36
14-15	Cukup disiplin	12	33,3
16-17	Disiplin	2	5,6
18-19	Sangat disiplin	1	2,8

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden dari 36 responden atau 5,6% responden masuk dalam kategori sangat tidak disiplin, 6 responden dari 36 responden atau 16,7% responden masuk dalam kategori kurang disiplin, 13 responden dari 36 responden atau 36% responden masuk dalam kategori cukup tidak disiplin, 12 responden dari 36 responden atau 33,3% responden masuk dalam kategori cukup disiplin, 2 responden dari 36 responden atau 5,5% responden masuk dalam kategori disiplin, dan 1 responden dari 36 responden atau 2,8% responden termasuk dalam kategori sangat disiplin. Temuan data di atas dapat diuraikan lebih lanjut dengan mengetahui bagaimana keseluruhan responden dalam memberikan jawaban pada masing-masing pernyataan yang sudah diklasifikasikan berdasarkan indikator. Dengan demikian akan dapat dilihat lebih detail bagaimana implementasi saka bhayangkara binaan Polsek Ploso kabupaten Jombang dalam membangun karakter disiplin lalu lintas.

Perilaku Anggota Saka Bhayangkara dalam Praktik dan Kegiatan Lalu Lintas

Berkaitan dengan indikator pertama mengenai kebijakan rasa moralitas, yakni adanya standar perilaku tertentu pada organisasi saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang yang dijalankan oleh para anggota saka bhayangkara dapat diketahui melalui beberapa hal misalnya tentang persepsi atau keyakinan anggota bahwa saka bhayangkara adalah wadah yang tepat untuk belajar tentang kedisiplinan, atau bisa juga dilihat dari pengakuan adanya pelanggaran lalu lintas yang pernah dilakukan oleh para anggota saka bhayangkara. Selain itu bisa juga dilihat dari adanya materi – materi tentang standar perilaku atau disiplin lalu lintas. Lebih jelas berikut ini adalah penyajian tabel temuan data berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diklasifikasikan menurut indikator tersebut.

Tabel 4
Persentase Jumlah Responden pada Indikator Perilaku Anggota Saka Bhayangkara dalam Praktik dan kegiatan yang berkaitan denggan Lalu Lintas

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya yakin bahwa saka bhayangkara adalah wadah yang tepat untuk belajar tentang kedisiplinan	36	100	0	0
2	Saka bhayangkara memberikan materi dan kegiatan yang berkaitan dengan disiplin lalu lintas (yaitu kegiatan pemberian materi tentang peraturan lalu lintas, praktik / simulasi berkendara yang benar, PAM Lantas dan Patroli Lalu Lintas)	36	100	0	0
3	Saya melakukan pelanggaran lalu lintas karena kesengajaan	12	33,3	24	66,7

Indikator perilaku anggota saka bhayangkara dalam praktik dan kegiatan yang berkaitan lalu lintas pada penelitian ini memuat 3 item pernyataan sebagai berikut. Pernyataan *pertama* tentang keyakinan responden bahwa saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang adalah wadah yang tepat untuk belajar tentang kedisiplinan. Hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan responden meyakini atau menjawab "ya" pada pernyataan tersebut.

Begitu juga pada pernyataan yang *kedua* tentang apakah saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang memberikan materi dan kegiatan yang berkaitan dengan disiplin lalu lintas, seluruh responden menjawab "ya". Sedangkan untuk pernyataan yang *ketiga* tentang apakah para anggota Saka Bhayangkara binaan polsek Polsek kabupaten Jombang dengan sengaja dalam melakukan pelanggaran lalu lintas yaitu sebanyak 33,3% responden menyatakan bahwa pelanggaran (lalu lintas) yang pernah dilakukan adalah karena unsur kesengajaan.

Tata Tertib Berkaitan dengan Disiplin Lalu Lintas yang Berlaku dan Penerapanya di Saka Bhayangkara

Indikator yang kedua yaitu pendekatan disiplin guru harus meliputi pengaturan peraturan, dalam hal ini tata tertib organisasi saka bhayangkara polsek Ploso berkaitan dengan disiplin lalu lintas seperti sebagai berikut

Tabel 5
Persentase Jumlah Responden pada Indikator Tata Tertib berkaitan dengan Disiplin Lalu Lintas yang berlaku dan penerapannya di Saka Bhyangkara

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya mengetahui tata tertib lalu lintas	35	97,2	1	2,8
2	Saya sudah memiliki SIM	6	16,7	30	83,3
3	Saya sebelum masuk saka bhayangkara pernah melanggar tata tertib lalu lintas	34	94,4	2	5,6
4	Saya setelah masuk saka bhayangkara pernah tidak menyalakan lampu sein kendaraan ketika akan berbelok	18	50	18	50
5	Saya pernah melanggar kelengkapan berkendara dalam berlalu lintas (misal tidak memakai helm, membawa SIM, STNKB)	31	86,1	5	13,9
6	Saya pernah melanggar rambu-rambu lalu lintas (sebelum dan sesudah masuk saka bhayangkara)	31	86,1	5	13,9
7	Saya pernah melanggar batas kecepatan dalam berkendara (sebelum dan sesudah masuk saka bhayangkara)	21	58,3	15	41,7
8	Saya pernah berkendara sambil menggunakan handphone (sebelum dan sesudah masuk saka bhayangkara)	14	38,9	22	61,1

Indikator tata tertib berkaitan dengan disiplin lalu lintas yang berlaku dan penerapannya di saka bhayangkara memiliki 8 jenis pernyataan, dimana masing-masing pernyataan berkaitan dengan peraturan atau tata tertib lalu lintas. Pernyataan *pertama* mengenai pengetahuan responden terhadap tata tertib lalu lintas, hasilnya sebanyak 97,2% responden menyatakan mengetahui adanya tata tertib lalu lintas beserta isinya yang bersifat umum seperti keharusan memakai helm, memiliki SIM, mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan lain sebagainya. Sebanyak 2,8% responden menyatakan belum mengetahui tata tertib lalu lintas.

Kedua adalah pernyataan tentang kepemilikan SIM dimana sebagian besar responden atau tepatnya 83,3% responden belum memiliki SIM. Hal itu dikarenakan berbagai faktor diantaranya yang dominan adalah dikarenakan usia responden yang cenderung masih muda (belum 17 tahun). Responden yang sudah memiliki SIM sebanyak 16,7% responden. Pernyataan yang *ketiga* dan *keempat* tentang pelanggaran tata tertib lalu lintas yang dilakukan responden baik sebelum maupun sesudah masuk saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang. Hasil survey angket menunjukkan bahwa sebesar 94,4% responden menyatakan pernah melanggar tata tertib lalu lintas sebelum masuk saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang, kemudian setelah masuk saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang berkurang menjadi 50%. Perbedaan pelanggaran tata tertib lalu lintas responden sebelum dan sesudah masuk saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang sebesar 44,4%.

Pernyataan selanjutnya yang masuk pada indikator tata tertib berkaitan dengan disiplin lalu lintas yang berlaku dan penerapannya di saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang adalah tentang pelanggaran terhadap tata tertib lalu lintas, dalam hal ini dikategorikan menjadi pernyataan yang *kelima* sampai dengan *delapan*. Pernyataan *kelima* terkait dengan tata tertib kelengkapan berkendara dalam berlalu lintas (misal tidak memakai helm, membawa SIM, STNKB) dimana sebesar 86,1% menyatakan pernah melanggar tata tertib tersebut, 13,9% mematuhi larangan menggunakan handphone ketika berkendara. *Keenam* terkait dengan rambu-rambu lalu lintas, hasilnya 86,1% responden pernah melanggar. Pernyataan *ketujuh* terkait tata tertib batas kecepatan dalam berkendara, sebesar 58,3% responden pernah melanggarnya. Sedangkan untuk pernyataan yang *kedelapan* yaitu tentang larangan menggunakan handphone saat berkendara, hanya 38,9% responden yang pernah melanggarnya dan 61,1% responden patuh terhadap tata tertib lalu lintas dengan tidak menggunakan handphone ketika berkendara.

Resiko yang Diperoleh Anggota Bilamana Melanggar atau Disiplin dalam Berlalu Lintas

Indikator yang ketiga yaitu membangun dan menjalankan konsekuensi di jalur pendidikan, dimana siswa atau anggota memungkinkan untuk menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab. Dalam hal ini untuk menggali data, digunakan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan persepsi dan perilaku sebagai konsekuensi atau resiko yang diperoleh anggota saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang bilamana melanggar aturan disiplin lalu lintas seperti yang ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Persentase Jumlah pada Indikator Resiko yang diperoleh Anggota bilamana Melanggar atau Disiplin dalam Berlalu Lintas

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya rasa saka bhayangkara memberikan pengaruh positif terhadap perilaku saya dalam berlalu lintas	36	100	0	0
2	Menurut saya, teman yan g tergabung dalam organisasi saka bhayangkara lebih disiplin dalam berlalu lintas dibanding teman yang tidak tergabung dalam organisasi saka bhayangkara	34	94,4	2	5,6
3	Menurut saya saka bhayangkara efektif dalam membentuk karakter disiplin berlalu lintas bagi anggota saka bhayangkara tersebut	35	97,2	1	2,8
4	Saya pernah ditilang polisi karena melakukan pelanggaran lalu lintas	9	25	27	75
5	Saya taat peraturan lalu lintas karena takut ditilang polisi	16	44,4	20	55,6

Pada indikator resiko yang diperoleh anggota bilamana melanggar atau disiplin dalam berlalu lintas ini terdapat 5 pernyataan yang digunakan sebagai bahan penggalian data, yaitu, *pertama* tentang dampak saka bhayangkara terhadap perilaku berlalu lintas responden apakah memberikan pengaruh yang positif atau justeru negatif. Hasil angket menunjukkan keseluruhan responden menyatakan bahwa saka bhayangkara memberikan pengaruh yang positif. Pernyataan *kedua* adalah penilaian responden tentang perbandingan perilaku lalu lintas antara siswa yang aktif dan tidak aktif di saka bhayangkara, dimana sebagian besar atau 94,4% responden menyatakan bahwa teman yang tergabung dalam organisasi saka bhayangkara lebih disiplin dalam berlalu lintas dibanding teman yang tidak tergabung dalam organisasi saka bhayangkara. Begitu juga dengan pernyataan yang *ketiga* dimana sebagian besar atau 97,2% juga menyatakan bahwa saka bhayangkara cukup efektif dalam membentuk karakter disiplin berlalu lintas bagi anggotanya.

Pernyataan *keempat* adalah tentang pernah tidaknya responden ditilang polisi karena melakukan pelanggaran lalu lintas, dimana menunjukkan sebesar 25% responden pernah ditilang dengan alasan yang beragam, seperti tidak memakai helm, melanggar rambu lalu lintas, melanggar marka jalan, bermain *handphone* dalam berkendara dan batas kecepatan dalam berkendara. Dan 75% responden tidak pernah ditilang ketika berkendara. Perihal penilangan lalu lintas tersebut juga disinggung dalam pernyataan yang *kelima* dimana terdapat 44,4% responden yang menyatakan bahwa dirinya mentaati peraturan lalu lintas dikarenakan takut ditilang oleh polisi. Sedang sebanyak 55,6% menyatakan taat peraturan lalu lintas karena tidak takut ditilang polisi namun karena kesadaran diri sendiri.

Keaktifan Anggota Saka Bhayangkara dalam Kegiatan-Kegiatan yang Berkaitan dengan Saka Bhayangkara

Penggalian data berkaitan dengan indikator yang keempat atau terakhir yakni menyampaikan rasa peduli dan hormat bagi setiap individu, hal iini dilakukan dengan menanyakan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan keaktifan anggota saka bhayangkara binaan polsek Ploso kabupaten Jombang dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan disiplin lalu lintas. Pernyataan yang berkaitan dengan keaktifan anggota dalam kegiatan saka bhayangkara bisa dikatakan adalah wujud dari dampak adanya rasa peduli dan hormat bagi setiap individu, dimana ketika individu diberikan perlakuan secara peduli dan penuh hormat maka kepedulian individu tersebut pada umumnya juga akan tampak. Adapun jawaban dari responden yang berkaitan

dengan pernyataan indikator keempat dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Persentase Jumlah Responden dalam Indikator Keaktifan Anggota Saka Bhayangkara dalam Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan disiplin lalu lintas

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya anggota organisasi saka bhayangkara yang aktif dalam kegiatan saka bhayangkara	33	91,7	3	8,3
2	Saya pernah mengikuti kegiatan saka bhayangkara yang berkaitan dengan disiplin lalu lintas	31	86,1	5	13,9
3	Saya melakukan pelanggaran lalu lintas lebih dari 3 kali dalam kurun waktu 1 tahun	33	91,7	3	8,3
4	Saya taat peraturan lalu lintas karena kesadaran diri sendiri	17	47,2	19	52,8

Indikator tentang keaktifan anggota saka bhayangkara dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan saka bhayangkara memuat 4 item pernyataan. *Pertama* pernyataan tentang keaktifan responden dalam mengikuti kegiatan saka bhayangkara secara umum, dimana sebesar 91,7% responden menyatakan aktif. Kemudian pernyataan yang *kedua* terkait keikutsertaan responden dalam kegiatan saka bhayangkara yang berkaitan dengan disiplin lalu lintas seperti pemberian materi tentang lalu lintas, membantu polantas dalam mengatur lalu lintas, dan lain sebagainya, dimana 86,1% responden pernah mengikuti kegiatan tersebut.

Selanjutanya pernyataan *ketiga* dalam indikator ini adalah tentang intensitas pelanggaran lalu lintas yang dilakukan responden. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar atau 91,7% responden melakukan pelanggaran lalu lintas lebih dari 3 kali dalam kurun waktu 1 tahun. Pernyataan selanjutnya atau yang *keempat*, tentang kesadaran responden dalam mentaati peraturan lalu lintas. Data menunjukkan bahwa terdapat 47,2% responden yang menyatakan taat peraturan lalu lintas karena kesadaran diri sendiri.

Berdasarkan hasil temuan data atau penelitian di atas, dengan berpijak pada pendekatan pembentukkan disiplinnya Thomas Lickona, maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut. Dalam buku *Educating for Character*, Lickona menjelaskan bagaimana proses pembentukan disiplin itu dibangun atau dijalankan. Lickona mensyaratkan empat hal yang harus dilakukan dalam melatih kedisiplin, kemudian dijadikan sebagai pisau analisis dalam melihat bagaimana implementasi saka bhayangkara dalam membangun karakter disiplin lalu lintas bagi anggotanya.

*Pertama, "*Merencanakan kebijakan rasa moralitas, yaitu hak dan kewajiban untuk mengajarkan rasa hormat dan tanggungjawab kepada siswa, serta menjaga perilaku dalam standar-standar perilaku tertentu", yaitu hak dan kewajiban untuk mengajarkan rasa hormat dan tanggungjawab kepada siswa, serta menjaga perilaku dalam standar-standar "Perilaku" tertentu. Dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai indikator perilaku anggota saka bhayangkara dalam praktek dan berkegiatan lalu lintas yang menggambarkan bagaimana perilaku anggota saka bhayangkara Ploso (responden) dalam menjalankan perilaku (moralitas) yang berkaitan dengan lalu lintas. Berdasarkan data yang diperoleh dengan metode angket, terdapat 3 pernyataan yang berkaitan dengan indikator tersebut dimana secara umum atau sebagian besar menunjukkan bahwa responden merasa bahwa saka bhayangkara merupakan tempat yang tepat dalam mengajarkan rasa hormat atau tanggungjawab dalam berperilaku disiplin lalu lintas. Selain itu juga sudah ada kesadaran responden dalam menjalankan atau mentaati peraturan lalu lintas.

Kebijakan moralitas tersebut juga bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dijalankan dalam organisasi Saka bhayangkara Polsek Ploso. Beberapa kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan pemberian materi lalu lintas (lantas), simulasi disiplin lalu lintas, PAM Lantas dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyak turut memberikan input bagaimana moralitas anggota tentang kedisiplinan dibentuk. Misalnya pada kegiatan pemberian materi lalu lintas, anggota yang mendapatkan materi ini akan mendapatkan pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas yang baik dan benar. Anggota dituntut untuk menghafal seperti arti rambu-rambu, teori dalam berkendara, hingga teori pengaturan lalu lintas sederhana dalam rangka mengurai kemacetan atau sekedar membantu menyebrangkan orang di jalan raya.

Kegiatan selanjutnya yaitu simulasi disiplin lalu lintas, yaitu anggota saka bhayangkara dalam hal ini diajarkan tentang bagaimana berlalu lintas dengan baik dan benar melalui praktik simulasi. Praktek dalam menggunakan kelengkapan berkendara dilakukan satu bulan sekali di minggu keempat pada waktu latihan di hari minggu. Simulasi praktek berkendara ini diberikan oleh instruktur saka bhayangkara di halaman Polsek Ploso. Kegiatan ini

memungkinkan siswa atau anggota saka bhayangkara dalam membiasakan moral atau perilaku dalam hal disiplin lalu lintas.

Gambar 1 kegiatan patroli lalu lintas yang diikuti oleh anggota Saka Bhayangkara Polsek Ploso

Kegiatan yang lain adalah kegiatan patroli lalu lintas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membantu kepolisian melakukan pengamanan lalu lintas di sekitar polsek ploso di hari minggu ketika anggota kepolisian polsek Ploso selaku pamong saka bhayangkara memberikan instruksi kepada instruktur saka bhayangkara untuk menerjunkan anggota saka bhayangkara Polsek Ploso ke jalan raya membantu pihak kepolisian yang sedang mengatur lalu lintas. Melalui kegiatan ini moralitas atau perilaku siswa atau anggota saka bhayangkara akan turut terbentuk, dimana ia berperan sebagai subjek yang bertanggung jawab atas berlakunya kedisiplinan lalu lintas di jalan raya secara langsung. Sehingga siswa atau anggota saka bhayangkara akan merasa malu jika melakukan pelanggaran lalu lintas sementara ia adalah bagian dari penegak disiplin lalu lintas, walaupun hanya sebatas membanttu petugas satlantas.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, dalam saka bhayangkara binaan Polsek Ploso juga diberikan kegiatan PAM Lantas. Bentuk dari Kegiatan ini adalah pengamanan lalu lintas di sekitar polsek Ploso ketika adanya hari besar nasional, seperti hari raya idul fitri, hari natal, dan sebagainya. Ketika hari besar nasional selalu terjadi pelonjakan kendaraan di daerah Ploso, sehingga semua anggota saka bhayangkara polsek Ploso diharuskan membantu anggota kepolisian polsek Ploso dalam mengatur lalu lintas. Melalui kegiatan ini siswa atau anggota saka bhayangkara mendapatkan pelajaran tentang pentingnya perilaku lalu lintas. Hal itu dikarenakan siswa atau anggota ikut secara langsung dalam pengamanan lalu lintas pada saat hari-hari besar nasioanal maupun keagamaan dimana kondisi lalu lintas cukup ramai sehingga disiplin lalu lintas menjadi sangat penting.

Gambar 2 Kegiatan PAM Lantas yang diikuti anggota Saka Bahayangkara Polsek Ploso

*Kedua, "*pendekatan disiplin guru harus meliputi pengaturan peraturan, sebagai bagian persiapan dari sesuatu yang lebih besar, usaha-usaha yang nyata untuk mengembangkan komunitas moral yang baik di dalam kelas". Adanya pengaturan peraturan atau secara sederhana disebut sebagai "tata tertib". Pengaturan atau tata tertib ini digunakan sebagai bagian dari persiapan mencapai tujuan pembentukan disiplin itu sendiri, serta sebagai usaha-usaha yang nyata untuk mengembangkan komunitas moral yang baik di dalam kelas (dalam hal ini adalah di organisasi saka bhayangkara).

Indikator terkait tata tertib berkaitan dengan disiplin lalu lintas yang berlaku dan penerapannya di saka bhayangkara ini memuat 8 pertanyaaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib atau peraturan lalu lintas. Hasilnya menunjukkan bahwa terkait pengetahuan tata tertib berlalu lintas hampir keseluruhan responden menyatakan mengetahui adanya tata tertib dalam berlalu lintas beserta isinya yang bersifat umum seperti keharusan memakai helm, memiliki SIM, mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan lain sebagainya. Sedangkan terkait pelaksanaan aturan atau tata tertib tersebut sebagian besar responden menyatakan pernah melanggar tata tertib lalu lintas misalnya tidak membawa kelengkapan berkendara, melanggar rambu-rambu, melanggar kecepatan berkendara, dan menggunakan handphone saat berkendara. Meskipun sebagian besar pernah melanggar tata tertib lalu lintas bukan berarti tingkat kedisiplinan rendah dikarenakan intensitas pelanggaran tidak disebutkan. Bisa jadi pelanggaran tersebut hanya tejadi sekali - dua kali yang tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan intensitas berkendara responden, selain itu bisa jadi pelanggaran

tersebut juga dilakukan sebelum responden masuk menjadi anggotan saka bhayangkara dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam berlalu lintas. Hal ini dikuatkan dengan data yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pelanggaran yang dilakukan responden saat sebelum masuk saka bhayangkara dan saat sudah masuk saka bhayangkara. Sebagian besar atau hampir keselurahan responden menyatakan pernah melanggar tata tertib lalu lintas pada saat sebelum masuk saka bhayangkara, namun setelah masuk menjadi anggota hanya sebagian atau berkurang menjadi 50% responden yang kemudian masih pernah melanggar.

Selain data angket, hasil observasi yang berkaitan dengan tata tertib memperlihatkan bahwa pada saka bhayangkara polsek Ploso terdapat beberapa kegiatan yang berisi tentang materi pengetahuan tata tertib lalu lintas, serta pengetahuan tentang bagaimana mengatur lalu lintas. Selain itu juga terdapat kegiatan simulasi praktek berkendara yang benar, patroli lalu lintas atau membantu polisi dalam mengatur lalu lintas di sekitar Polsek Ploso, PAM Lantas yang bertujuan untuk membantu mengamankan lalu lintas pada saat hari-hari besar seperti hari raya keagamaan dan tahun baru.

Gambar 3 Pemberian materi tentang disiplin lalu lintas di Saka Bhayangkara Polsek Ploso diikuti oleh anggota

Kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyak turut memberikan input bagaimana penerapan pengaturan atau tata tertib anggota tentang kedisiplinan dibentuk dan dijalankan. Misalnya pada kegiatan pemberian materi lalu lintas, anggota yang mendapatkan materi ini akan mendapatkan pengetahuan tentang tata cara atau tata tertib berlalu lintas yang baik dan benar. Anggota dituntut untuk menghafal dan memahami tata tertib atau aturan-aturan lalu lintas seperti arti rambu-rambu, teori dalam berkendara, hingga teori pengaturan lalu lintas sederhana dalam rangka mengurai kemacetan atau sekedar membantu menyebrangkan orang di jalan raya.

Selain pemberian materi, pada saka bhayangkara juga diberikan kegiatan simulasi disiplin lalu lintas, dimana anggota saka bhayangkara dalam hal ini diajarkan tentang bagaimana berlalu lintas dengan baik dan benar melalui praktek simulasi. Praktek dalam menggunakan kelengkapan berkendara dilakukan satu bulan sekali di minggu keempat pada waktu latihan di hari minggu. Simulasi praktek berkendara ini diberikan oleh instruktur saka bhayangkara di halaman Polsek Ploso. Kegiatan ini memungkinkan siswa atau anggota saka bhayangkara dalam membiasakan penerapan aturan atau tata tertib disiplin lalu lintas.

Pengaturan peraturan atau tata tertib juga bisa dilihat dari kegiatan patroli lalu lintas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membantu kepolisian melakukan pengamanan lalu lintas di sekitar polsek ploso di hari minggu ketika anggota kepolisian polsek Ploso selaku pamong saka bhayangkara memberikan instruksi kepada instruktur saka bhayangkara untuk menerjunkan anggota saka bhayangkara Polsek Ploso ke jalan raya membantu pihak kepolisian yang sedang mengatur lalu lintas. Melalui kegiatan ini siswa atau anggota saka bhayangkara akan lebih mendalami dalam penerapan aturan atau tata tertib lalu lintas, dimana ia berperan sebagai subjek yang bertanggung jawab atas berlakunya aturan kedisiplinan lalu lintas di jalan raya secara langsung. Sehingga siswa atau anggota saka bhayangkara akan merasa malu jika melakukan pelanggaran lalu lintas sementara ia adalah bagian dari penegak disiplin lalu lintas, walaupun hanya sebatas membanttu petugas satlantas.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, dalam saka bhayangkara binaan Polsek Ploso juga diberikan kegiatan PAM Lantas. Bentuk dari Kegiatan ini adalah pengamanan lalu lintas di sekitar polsek Ploso ketika adanya hari besar nasional, seperti hari raya idul fitri, hari natal, dan sebagainya. Ketika hari besar nasional selalu terjadi pelonjakan kendaraan di daerah Ploso, sehingga semua anggota saka bhayangkara polsek Ploso diharuskan membantu anggota kepolisian polsek Ploso dalam mengatur lalu lintas. Melalui kegiatan ini siswa atau anggota saka bhayangkara mendapatkan pelajaran tentang pentingnya peraturan atau tata tertib lalu lintas. Hal itu dikarenakan siswa atau anggota ikut secara langsung dalam pengamanan lalu lintas pada saat hari-hari besar nasioanal maupun keagamaan dimana kondisi lalu lintas cukup ramai sehingga disiplin lalu lintas menjadi sangat penting.

Berdasarkan hasil angket dan observasi terkait “tata tertib” tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam saka bhayangkara telah terdapat sistem pengaturan peraturan yang meliputi keharusan memakai helm, memiliki SIM, mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan lain sebagainya. Sistem itu juga telah digunakan sebagai bagian persiapan dari sesuatu yang lebih besar misalnya pembentukan karakter disiplin, serta sebagai usaha-usaha yang nyata

untuk mengembangkan komunitas moral yang baik di dalam kelompok atau organisasi saka bhayangkara.

Ketiga, "Membangun dan menjalankan konsekuensi di jalur pendidikan, yaitu seseorang atau sistem yang dapat membantu para siswa menghargai tujuan-tujuan dari sebuah peraturan, membuat amandemen (batasan) dalam mencegah sebuah penyimpangan, dan mengemban tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku mereka". Berdasarkan hal tersebut selanjutnya dilakukan penggalian data tentang bagaimana sebuah sistem (dalam hal ini adalah saka bhayangkara) bisa memberikan dampak atau berpengaruh terhadap kedisiplinan lalu lintas bagi anggotanya. Poin yang ketiga ini mempunyai indikator resiko yang diperoleh anggota bilamana melanggar atau disiplin dalam berlalu lintas, dimana memuat 5 item pernyataan menyangkut pengaruh saka bhayangkara dalam membantu anggotanya menghargai atau menjalankan sebuah aturan yang dalam hal ini adalah peraturan lalu lintas.

Berdasarkan data yang ditemukan, sebagian besar responden merasa bahwa saka bhayangkara telah memberikan pengaruh positif dalam perilaku lalu lintas. Sebagain besar responden menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat disiplin lalu lintas antara siswa anggota saka bhayangkara dengan siswa yang tidak tergabung dalam saka bhayangkara. Perbedaan tersebut adalah tentang kedisiplinan lalu lintas, dimana responden merasa bahwa siswa yang bukan saka bhayangkara lebih beresiko melanggar tata tertib atau disiplin lalu lintas dibanding siswa yang merupakan anggota. Pernyataan tersebut juga berbanding lurus dengan pernyataan berikutnya yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa saka bhayangkara telah memberikan pengaruh yang positif dalam berperilaku tertib atau disiplin lalu lintas.

Namun demikian disiplin lalu lintas anggota saka bhayangkara tidak semata-mata karena anggota. Kedisiplinan mereka juga dikarenakan adanya aturan-aturan dan *punshment* yang menjadi acuan perilaku yang harus dipatuhi, karena jika tidak mereka akan mendapatkan sangsi. Misalnya salah satu pernyataan dalam poin ini, yang memperlihatkan bahwa sebagian responden menaati peraturan lalu lintas dikarenakan takut ditilang oleh aparat yang berwenang. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa saka bhayangkara mampu menginternalisasi atau membantu serta mengajarkan anggota untuk menghargai sebuah peraturan, mencegah sebuah penyimpangan, dan mengemban tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku disiplin lalu lintas. Hal ini juga dikuatkan dengan adanya kegiatan-kegiatan saka bhayangkara yang memberikan input materi atau pengetahuan dalam disiplin lalu lintas, simulasi lalu lintas dan praktik-praktik pengamanan lalu lintas bersama polisi lalu lintas.

Membangun dan menjalankan konsekuensi di jalur pendidikan juga bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dijalankan dalam organisasi saka bhayangkara binaan Polsek Ploso. Beberapa kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan pemberian materi lalu lintas (lantas), simulasi disiplin lalu lintas, PAM Lantas dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyak turut memberikan input bagaimana konsekuensi atau resiko tentang kedisiplinan dibentuk dan dijalankan. Misalnya pada kegiatan pemberian materi lalu lintas, anggota yang mendapatkan materi ini diharapkan dapat mimiliki pengetahuan tentang resiko dan konsekuensi apa saja yang akan diperoleh jika tidak mentaati peraturan lalu lintas. Anggota dituntut untuk memahami seperti arti rambu-rambu, teori dalam berkendara, hingga teori pengaturan lalu lintas sederhana. Pengetahuan tersebut memungkinkan siswa atau anggota mengetahui dan memahami konsekuensi atau resiko yang diterima jika melanggar peraturan lalu lintas, dengan demikian konsekuensi disiplin lalu lintas dalam hal ini dapat dibentuk dan diterapkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu simulasi disiplin lalu lintas, dimana anggota saka bhayangkara dalam hal ini diajarkan tentang bagaimana berlalu lintas dengan baik dan benar melalui praktek simulasi. Praktek dalam menggunakan kelengkapan berkendara dilakukan satu bulan sekali di minggu keempat pada waktu latihan di hari minggu. Simulasi praktek berkendara ini diberikan oleh instruktur saka bhayangkara di halaman Polsek Ploso. Kegiatan ini memungkinkan siswa atau anggota saka bhayangkara dalam rangka menerapkan konsekuensi atau resiko yang dapat diperoleh dalam hal disiplin lalu lintas.

Kegiatan yang lain adalah kegiatan patroli lalu lintas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membantu kepolisian melakukan pengamanan lalu lintas di sekitar polsek ploso di hari minggu ketika anggota kepolisian polsek Ploso selaku pamong saka bhayangkara memberikan instruksi kepada instruktur saka bhayangkara untuk menerjunkan anggota saka bhayangkara Polsek Ploso ke jalan raya membantu pihak kepolisian yang sedang mengatur lalu lintas. Melalui kegiatan ini saka bhayangkara dapat membantu siswa atau anggota dalam menghargai tujuan-tujuan dari sebuah peraturan, membuat amandemen (batasan) dalam mencegah sebuah penyimpangan, dan mengemban tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku mereka. Siswa atau anggota berperan sebagai subjek yang bertanggung jawab atas berlakunya kedisiplinan lalu lintas di jalan raya secara langsung.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, dalam saka bhayangkara binaan Polsek Ploso juga diberikan kegiatan PAM Lantas. Bentuk dari Kegiatan ini adalah

pengamanan lalu lintas di sekitar polsek Ploso ketika adanya hari besar nasional, seperti hari raya idul fitri, hari natal, dan sebagainya. Ketika hari besar nasional selalu terjadi pelonjakan kendaraan di daerah Ploso, sehingga semua anggota saka bhayangkara polsek Ploso diharuskan membantu anggota kepolisian polsek Ploso dalam mengatur lalu lintas. Melalui kegiatan ini siswa atau anggota saka bhayangkara mendapatkan pelajaran tentang pentingnya menjalankan konsekuensi atau resiko dalam disiplin lalu lintas. Hal itu dikarenakan siswa atau anggota ikut secara langsung dalam pengamanan lalu lintas pada saat hari-hari besar nasioanal maupun keagamaan dimana kondisi lalu lintas cukup ramai sehingga disiplin lalu lintas menjadi sangat penting.

Keempat, "Menyampaikan rasa peduli dan hormat bagi setiap individu siswa dengan mencoba mencari penyebab masalah disiplin dan sebuah solusi yang dapat menolong para siswa menjadi seseorang yang sukses, serta menjadi seorang anggota yang bertanggungjawab di dalam komunitas kelas". Secara sederhana poin keempat ini bisa disebut dengan indikator keaktifan anggota saka bhayangkara dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan saka bhayangkara. Pada indikator tersebut terdapat 4 pernyataan dalam penelitian ini yang mengarah pada hal tersebut, 2 pernyataan diantaranya terkait keaktifan responden dalam kegiatan saka bhayangkara dan 2 yang lain adalah berkaitan dengan kesadaran responden dalam menaati disiplin lalu lintas. Pernyataan-pernyataan tersebut dimaksudkan sebagai bahan untuk melihat bagaimana para anggota atau responden dalam mencoba mencari penyebab masalah disiplin lalu lintas yakni dengan berkegiatan khususnya kegiatan lalu lintas di saka bhayangkara.

Keaktifan anggota saka bhayangkara dalam bberkegiatan juga bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dijalankan dalam organisasi saka bhayangkara binaan Polsek Ploso. Beberapa kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan pemberian materi lalu lintas (lantas), simulasi disiplin lalu lintas, PAM Lantas dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyak turut memberikan peran bagaimana *respect* atau tanggungjawab disiplin lalu lintas siswa atau anggota dibangun dan dijalankan. Misalnya pada kegiatan pemberian materi lalu lintas, anggota yang mendapatkan materi ini diharapkan dapat mimiliki pengetahuan tentang resiko dan konsekuensi apa saja yang akan diperoleh jika tidak mentaati peraturan lalu lintas. Anggota dituntut untuk memahami seperti arti rambu-rambu, teori dalam berkendara, hingga teori pengaturan lalu lintas sederhana. Pengetahuan tersebut memungkinkan siswa atau anggota dalam memberikan hormat bagi setiap siswa dengan mencoba mencari penyebab masalah disiplin dan solusi yang dapat membantu para siswa menjadi seseorang yang berhasil dalam menjalankan tanggungjawab kedisiplinan lalu lintas.

Selain pemberian materi, dalam saka bhayangkara juga terdapat kegiatan simulasi disiplin lalu lintas, dimana anggota saka bhayangkara dalam hal ini diajarkan tentang bagaimana berlalu lintas dengan baik dan benar melalui praktek simulasi. Praktek dalam menggunakan kelengkapan berkendara dilakukan satu bulan sekali di minggu keempat pada waktu latihan di hari minggu. Simulasi praktek berkendara ini diberikan oleh instruktur saka bhayangkara di halaman Polsek Ploso. Kegiatan ini memungkinkan siswa atau anggota saka bhayangkara dalam rangka menerapkan keaktifan dan cara-cara yang dapat membantu dalam hal penerapan disiplin lalu lintas.

Kegiatan berikutnya adalah patroli lalu lintas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membantu kepolisian melakukan pengamanan lalu lintas di sekitar polsek ploso di hari minggu ketika anggota kepolisian polsek Ploso selaku pamong saka bhayangkara memberikan instruksi kepada instruktur saka bhayangkara untuk menerjunkan anggota saka bhayangkara Polsek Ploso ke jalan raya membantu pihak kepolisian yang sedang mengatur lalu lintas. Melalui kegiatan ini saka bhayangkara dapat membantu siswa atau anggota dalam menyampaikan rasa peduli dan hormat bagi setiap individu siswa dengan mencoba mencari penyebab masalah disiplin dan sebuah solusi yang dapat menolong para siswa menjadi seseorang yang sukses, serta menjadi seorang anggota yang bertanggungjawab di dalam komunitas masyarakat. Siswa atau anggota berperan sebagai subjek yang bertanggung jawab atas berlakunya kedisiplinan lalu lintas di jalan raya secara langsung.

Hasil dari penelitian terkait indikator tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan aktif dan pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan disiplin lalu lintas di saka bhayangkara. Bahkan terdapat krida atau bagian khusus yang fokus pada kegiatan-kegiatan lalu lintas, misalnya pemberian materi lalu lintas (lantas), simulasi disiplin lalu lintas, PAM Lantas dan lain sebagainya. Namun demikian dari keseluruhan responden, masih banyak juga yang mengaku melanggar lalu lintas sebanyak 3 kali atau lebih dalam kurun satu tahun. Sedangkan untuk kesadaran disiplin lalu lintas hampir separuh menyatakan disiplin atas kesadaran sendiri.

Terlepas dari data hasil angket, saka bhayangkara memiliki beberapa kegiatan yang fokus pada disiplin lalu lintas. Seperti yang telah dipaparkan di bagian sub bab sebelumnya. Kegiatan tersebut masuk dalam krida khusus lalu lintas atau biasa disebut dengan krida lantas. Dilihat dari sudut pandang empat syarat diatas, kegiatan-kegiatan lantas di saka bhayangkara pada dasarnya telah memenuhinya. Misalnya syarat pertama tentang moralitas,

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ini bisa ditemukan dalam kegiatan pemberian materi lantas, simulasi disiplin berkendara, patroli lantas dan PAM Lantas. Begitu halnya dengan syarat tentang tata tertib, konsekuensi dan resiko juga bisa ditemukan dalam kegiatan-kegiatan saka bhayangkara seperti yang telah disebutkan.

PENUTUP

Simpulan

Dalam pembentukan karakter disiplin terdapat hal-hal yang harus dipenuhi. Terdapat beragam pandangan mengenai hal tersebut, namun perbedaannya tidak signifikan. Salah satu pandangan tersebut adalah teori dari Thomas Lickona seorang pakar pendidikan karakter yang dalam bukunya berjudul *Educating for Character*, menyebutkan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses pembentukan disiplin. Pertama adalah mengajarkan rasa moralitas, kedua yaitu melakukan pengaturan peraturan, ketiga menajalankan konsekuensi dari peraturan, dan yang keempat memberikan rasa peduli dan solutif terhadap pelanggaran moralitas.

Berdasarkan hasil angket (lihat tabel 3) menunjukkan bahwa ada 33,3% responden masuk dalam kategori cukup disiplin, sebesar 5,6% responden masuk dalam kategori disiplin, dan 2,8% masuk dalam kategori sangat disiplin yang berarti saka bhayangkara mampu mengimplementasikan atau menerapkan karakter disiplin siswa atau anggota. Hal tersebut bisa dijelaskan melalui beberapa hal berikut sesuai teori Lickona yang telah disinggung di atas. *Pertama*, dalam hal moralitas atau perilaku disiplin lalu lintas sebagian besar menunjukkan bahwa saka bhayangkara merupakan tempat yang tepat dalam mengajarkan rasa hormat atau tanggungjawab, walaupun sebagain kecil masih terdapat pelanggaran karena kelalaian dan masih dalam proses pembelajaran. *Kedua*, terkait tata tertib dimana dalam saka bhayangkara telah terdapat sistem pengaturan peraturan yang digunakan sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin, serta sebagai usaha untuk mengembangkan komunitas moral yang baik di dalam kelompok atau organisasi saka bhayangkara. *Ketiga*, tentang adanya konsekuensi dimana sebagian besar responden merasa bahwa saka bhayangkara telah memberikan pengaruh positif dalam perilaku lalu lintas, baik itu dikarenakan adanya peraturan ataupun karena kesadaran diri sendiri sebagai anggota saka bhayangkara. *Keempat*, dalam hal keaktifan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan aktif dan pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan disiplin lalu lintas di saka bhayangkara.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa saka bhayangkara binaan Polsek Ploso cukup implementatif atau sudah mengimplementasikan kegiatan yang cukup mendukung dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas pada anggota saka bhayangkara binaan Polsek Ploso. Walaupun masih terdapat sebagian anggota yang "tidak disiplin" hal itu lebih dikarenakan proses pembentukan karakter disiplin yang tidak bisa berlangsung instan. Selain itu, saka bhayangkara binaan Polsek Ploso juga memiliki beragam kegiatan yang berkaitan dengan lalu lintas yang cukup berdampak positif terhadap pembangunan karakter disiplin lalu lintas anggota.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saka bhayangkara telah cukup implementatif dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas, meski demikian masih ditemukan beberapa pelanggaran yang sifatnya lebih pada sebuah proses. Karena itu dapat diberikan beberapa saran dengan harapan bisa membantu mempercepat proses implementasi pembentukan karakter disiplin lalu lintas. *Pertama*, meningkatkan pengetahuan serta pemahaman anggota terkait tata tertib lalu lintas dengan metode pembelajaran yang menarik misalnya *active learning*. *Kedua*, meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat praktik lalu lintas misalnya simulasi praktek berkendara, patroli lalu lintas dan PAM lantas. *Ketiga*, memberikan penghargaan kepada anggota yang dinilai cukup disiplin dalam berlalu lintas misalnya dengan program *lalu lintas award, duta lantas* atau semacamnya, serta memberikan sangsi yang tepat kepada anggota yang tidak disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Dessy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Ruly Fuji. 2015. *Disiplin Berlalu Lintas di Jalan Raya pada Remaja desa Petak, Pacet, Mojokerto*. Skripsi. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya.

Darmanto Djojodibroto R. 2012. *Pandu Ibuku: Mengajarkan budi pekerti membangun karakter bangsa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

https://groups.google.com/forum/#!search/polsek$20ploso/milishumaspoldajatim/ea34j9fTxNY/j3gHrV18BQAJ Oprasi imbangan simpatik /opensip polsek ploso di jalan raya ploso depan mako polsek (04 april 2016; 21:29)

http://pramuka.or.id/assets/uploads/2015/01/221628_SAKA_BHAYANGKARA.pdf (Diakses tanggal 30 Maret 2016).

http://Surabaya.tribunnews.com/2015/11/04/1140-pengendara-motor-di-Jombang-terjaring-operasi-zebra (diakses tanggal 30 Maret 2016).

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Lickona Thomas. 2015. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Muctharjo Taofiq. 2013. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun 2013.* Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi.

Siagaan Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya